

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tema studi ini tentang analisis strategi pengembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) pasca konversi menjadi Koperasi Konsumen Syariah Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Sumatera Barat. Indonesia memiliki berbagai program yang telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun swasta. Program-program tersebut diharapkan dapat memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah dengan mendirikan lembaga keuangan non bank yakni koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berasaskan kekeluargaan yang pantas ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting di negara Indonesia.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 Pasal 3 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.² Koperasi berusaha berperan nyata mengembangkan dan memberdayakan tata ekonomi nasional yang

¹Selvia Lestari, Yosy Arisandy, “Peranan Koperasi Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Bukit Barisan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotaditinjau Dari Ekonomi Islam”, Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics, Vol 1 Nomor 2 Desember 2018

² Idri, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 246.

berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur. Untuk mencapai hal tersebut, keseluruhan kegiatan koperasi harus diselenggarakan berdasarkan nilai yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 serta nilai dan prinsip koperasi.³

Koperasi Pegawai Republik Indonesia atau yang biasa disingkat dengan istilah KPRI adalah koperasi yang beranggotakan pegawai disebuah departemen/kantor/intansi pemerintah. Pendiri dan anggota KPRI adalah orang-orang yang memiliki profesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada instansi pemerintah, maka keberhasilan KPRI sebagai badan usaha sangat tergantung pada kemampuan anggota untuk memanfaatkan jasa yang disediakan koperasi.⁴

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Barat merupakan salah satu KPRI di kota Padang yang terletak di Jl Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. KPRI LPMP Sumatera Barat didirikan pada tanggal 07 Mei 1990 yang mana telah terdaftar di Kantor Wilayah Departemen Koperasi Provinsi Sumatera Barat atas kesepakatan sesama pegawai Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan dan berpusat di PKPRI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Provinsi Sumatera Barat. Setelah melakukan rapat antar pegawai dan mencapai hasil kesepakatan

³Ibid, h. 246.

⁴Setianingrum, Maria Erra, "Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kresit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, No.3.

bersama, terbentuklah KPRI LPMP Sumatera Barat yang selanjutnya dilakukan pelaporan pembentukan koperasi kepada Koperasi Induk di PKPRI Provinsi Sumatera Barat untuk mendapatkan pembinaan dari segi pendidikan dan pengetahuan serta mendapat pinjaman dana untuk mendirikan usaha di koperasi.⁵

Pada tahun buku 2022 sesuai hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT), Bapak Dr. Syarifuddin, M.Pd. selaku Ketua Koperasi menyampaikan program rencana kerja untuk meningkatkan pelayanan koperasi yang salah satunya adalah pelaksanaan konversi Koperasi dari Konvensional menjadi Koperasi Syariah.⁶ Semenjak perekonomian Indonesia diramaikan oleh perekonomian yang berbasis syariah dan mulai bermunculan lembaga keuangan berbasis syariah, maka juga ikut berkembang koperasi syariah. Termasuk KPRI LPMP yang kemudian berkembang menjadi koperasi syariah setelah bertahun-tahun menganut sistem konvensional. Koperasi syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai dengan prinsip syariah.⁷

Kehadiran koperasi syariah ini berperan penting dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat umum baik melalui usaha perniagaan maupun usaha pembiayaan. Dalam usaha pembiayaan, koperasi syariah berperan memberikan kesempatan kepada para anggota dalam memperoleh

⁵Wawancara bersama Bapak Heri Satria, S.Kom. selaku Sekretaris Koperasi Konsumen Syariah Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Barat

⁶Laporan Rencana Kerja Dan RAPBK Pengurus KPRI LPMP Sumatera Barat Tahun Buku 2022

⁷Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.54.

pinjaman dengan mudah dan pembayaran jasa yang ringan. Fungsi pinjaman didalam koperasi sesuai dengan tujuan koperasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan para anggotanya.⁸

Keberadaan koperasi syariah diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan anggota dengan prinsip tolong-menolong. Mengingat masyarakat Indonesia mayoritas muslim, maka ini menjadi landasan kuat bagi masyarakat akan pentingnya koperasi syariah. Namun dalam praktiknya, kebanyakan koperasi pada saat ini menggunakan sistem konvensional, yang dinilai oleh sebagian masyarakat masih menggunakan sistem bunga atau lebih tepatnya riba. Ditinjau dari segi fikih, menurut Qardhawi bunga bank sama dengan riba yang hukumnya jelas-jelas haram. Suatu sistem ekonomi Islam harus bebas dari bunga atau riba.⁹

Pada hakekatnya koperasi syariah merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional dengan menambahkan muatan berupa prinsip-prinsip koperasi atau musyarakah yang sesuai dengan syariat islam dan peneladanan terhadap perilaku ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya. Tidak diperkenankan salah seorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula di banding anggota lain.¹⁰

Hingga pada tahun 2023, setelah melalui proses yang panjang KPRI LPMP Sumatera Barat berhasil melakukan konversi koperasi yang

⁸Fhatin Hani Diah, “Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Pada Koperasi Pegawai Negeri Ampek Angkek Canduang”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, IAIN Batusangkar, 2022.

⁹Veithzal Rivai, Andi Buchori, *Islamic Economics*,(Jakarta : Bumi Kasara, 2009), hlm. 501.

¹⁰*Ibid*

mulanya konvensional menjadi koperasi syariah dengan pola dan program syariah yang tercatat pada tanggal 10 November 2023.¹¹ Pada tahun buku 2023, KPRI LPMP Sumatera Barat telah menerapkan Koperasi Syariah periode 1 Januari – 31 Desember 2023 dan berubah nama menjadi Koperasi Konsumen Syariah Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Sumatera Barat. Secara otomatis sistem kerja dan instrumen koperasi akan berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurus koperasi telah melakukan beberapa strategi dalam pengembangan koperasi pasca konversi, salah satunya memperluas jangkauan modal dengan menerima anggota yang baru dengan status keluarga inti dari anggota asli koperasi. Dalam hal pembentukan koperasi telah dilakukan sosialisasi pengenalan koperasi syariah yang ditujukan kepada pengurus, pengawas dan semua anggota dalam bentuk Sosialisasi Koperasi Syariah dengan mengundang narasumber pakar dan praktisi yang telah berpengalaman dalam mengelola koperasi syariah.¹²

Dalam proses pengembangan sistem koperasi syariah, Koperasi Konsumen Syariah BBPMP Sumatera Barat juga menghadapi kendala dimana jumlah anggota menurun sebanyak 11 orang, berdasarkan data per tanggal 31 Desember 2022 jumlah anggota koperasi sebanyak 69 orang, jumlah ini cenderung menurun dibandingkan tahun 2021 yang mana anggota koperasi mencapai 80 orang.¹³

¹¹Laporan Rencana Kerja Dan RAPBK Pengurus KPRI LPMP Sumatera Barat Tahun Buku2023

¹²*Ibid*

¹³Laporan Rencana Kerja Dan RAPBK Pengurus KPRI LPMP Sumatera Barat Tahun Buku2022

Koperasi Konsumen Syariah BBPMP Sumatera Barat berupaya seoptimal mungkin untuk mensejahterakan anggota melalui optimalisasi dana melalui pembiayaan pada anggota. Indikator utama dalam keberhasilan pengelolaan koperasi adalah terdapatnya Selisih Hasil Usaha (SHU) yang surplus. Kemudian perolehan dari pinjaman (pendapatan dari KPRI LPMP), dimana perolehan pendapatan ini disisihkan dari pendapatan Koperasi Konsumen Syariah BBPMP untuk digunakan memperbaiki fasilitas umum baik disalurkan oleh koperasi atau disalurkan oleh anggota.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk menganalisis seberapa besar potensi pemanfaatan kekuatan dan peluang yang ada. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, koperasi perlu melakukan strategi yang ada serta melakukan perancangan yang matang. Maka perlu dilakukan identifikasi terhadap keunggulan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan hambatan yang dihadapi koperasi pasca konversi agar dapat membuat perancangan. Analisis yang sesuai yaitu menggunakan analisis SWOT. SWOT merupakan singkatan dari Strength (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (hambatan). Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan keunggulan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Metode ini cukup baik dan efisien sebagai alat yang tepat dalam menemukan kemungkinan-

¹⁴Wawancara bersama Bapak Syarifuddin selaku Ketua Koperasi Konsumen Syariah Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Barat

kemungkinan yang berkaitan dengan inovasi baru, sehingga analisis tersebut dapat berkontribusi bagi pengembangan organisasi.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik mengangkat hal tersebut untuk diteliti lebih dalam lagi dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Pasca Konversi Menjadi Koperasi Konsumen Syariah (BBPMP) Sumatera Barat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam pengembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatera Barat pasca konversi menjadi Koperasi Konsumen Syariah BBPMP Sumatera Barat ?
2. Apa saja strategi pengembangan yang dapat dilakukan koperasi pasca konversi dari konvensional menjadi syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian diharapkan penulis adalah:

1. Mengetahui kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman dalam pengembangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sumatera Barat pasca konversi menjadi Koperasi Konsumen Syariah BBPMP.

¹⁵Freddy Rangkuti, “*Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019)

2. Mengetahui strategi pengembangan KPRI LPMP selama proses pengembangan koperasi pasca konversi konvensional menjadi syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang perkoperasian, khususnya dalam strategi pengembangan koperasi pasca konversi menjadi syariah.

b. Praktis

1. Bagi pemegang kebijakan dalam hal ini adalah pengurus dan pengawas Koperasi Konsumen Syariah Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BBPMP) Sumatera Barat sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengembangan koperasi pasca konversi koperasi dari konvensional menjadi syariah.
2. Bagi peneliti, meningkatkan wawasan sebagai pengalaman bagi penulis dalam tahap pengembangan diri dan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah.
3. Bagi pembaca, diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti suatu penelitian mengenai strategi pengembangan koperasi pasca konversi koperasi konvensional menjadi syariah.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistem penulisan sebagai berikut yang akan di uraikan dalam bab antara lain:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Didalam bab pendahuluan penulis menguraikan antara lain tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan dan hipotesis dari masalah yang akan diangkat.

BAB III: METODE PENELITIAN

Selanjutnya dalam bab ini penulis akan membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, yang diakhiri dengan analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian tersebut.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi sebuah kesimpulan dan saran-saran dari berbagai masalah yang terlihat dalam penelitian.